

## **Pengaruh Pengungkapan *Green Banking* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

**Hasna Faidah Hakim<sup>\*</sup>, Sri Fadilah**

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*hasnafaidah02@gmail.com, srifadilah03@gmail.com

**Abstract.** This research aims to determine the effect of green banking disclosure on the value (proxied by EVA) of companies in the banking sub-sector in 2019-2021 which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The research method used in this research is a descriptive and verification method with a quantitative approach, with data collection techniques using documentation techniques in the form of annual reports and sustainability reports. The sampling method used was purposive sampling to obtain a sample of 15 banking companies registered on the IDX for the 2019-2021 period. The total number of observations was 45, the data sources used in this research were secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the company websites of each bank for the period 2019-2021. Hypothesis testing in this research use regression analysis. The test equipment in this study used Eviews-12. Based on the research results, it shows that Green Banking Disclosure has an effect on Company Value in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.

**Keywords:** *Green Banking Disclosure, Firm Value.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan (diproksikan dengan EVA) Perusahaan Pada Sub Sektor Perbankan Tahun 2019-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi yang berupa annual report dan sustainability report. Metode pengambilan sampel digunakan dengan metode purposive sampling sehingga memperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Total observasinya yaitu sebanyak 45, untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan masing-masing bank dengan periode 2019-2021 Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan Eviews-12. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan Green Banking berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

**Kata Kunci:** *Pengungkapan Green Banking, Nilai Perusahaan.*

## A. Pendahuluan

Di dunia sekarang ini, sukses dalam bisnis adalah hal yang penting dan diperlukan suatu manajemen yang baik. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan kata lain, kesejahteraan pemegang saham dapat dilihat melalui nilai perusahaan tersebut. Secara umum, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham (Handriani & Robiyanto, 2018:114). Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi dan posisi keuangan masing-masing perusahaan yang sering berubah setiap periodenya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan seiring dengan berkembangnya perusahaan, dimana nilai jual perusahaan biasanya mendekati harga saham perusahaan (Azhar & Wijayanto 2018:2). Nilai suatu jenis perusahaan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kondisi perekonomian perusahaan-perusahaan karena kegiatan ekonomi selalu melibatkan banyak pihak yang memiliki kepentingan, salah satu contohnya adalah perbankan.

Sektor perbankan suatu negara, khususnya, memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas perekonomian. Hal ini juga dapat digunakan untuk mencirikan keadaan perekonomian suatu negara dan bahkan bertindak sebagai ukuran kemajuannya. Otoritas Jasa Keuangan (2016) menegaskan bahwa bank memainkan peran penting dalam masyarakat karena mereka mengirimkan dan mengumpulkan dana publik untuk mendukung pertumbuhan nasional dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Bank merupakan komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara dan salah satu pendorong utama ekspansi ekonomi.

Nilai perusahaan merupakan nilai jual suatu perusahaan ditentukan oleh tingkat perkembangannya sering kali nilainya berada di sekitar harga sahamnya (Azhar & Wijayanto 2018:2). Kondisi ekonomi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena operasi ekonomi biasanya melibatkan beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang bersaing. Salah satu contohnya adalah industri perbankan. Harga saham suatu perusahaan, yang merupakan ukuran opini publik terhadap kinerja bisnisnya, menambah nilainya. Permintaan terhadap saham tersebut meningkat seiring dengan kepercayaan masyarakat terhadap korporasi, begitu pula sebaliknya (Rodiyah & Sulasmiyati, 2018: 127). Sinyal atau informasi mengenai tindakan operasional perusahaan berdampak pada nilainya.

Salah satu fenomena terjadi pada PT Bank Central Asia (BBCA) mengalami penurunan harga saham. Berdasarkan data RTI Business harga saham Bank BCA turun senilai 1,12% dan ditutup level Rp8.850 pada penutupan perdagangan, dalam sepekan harga saham BBCA turun menjadi 0,84%. Adapun dalam sebulan harga saham BCA turun menjadi 2,48%. Menurut Martha Chirstina mengatakan penurunan harga saham bank BCA dipengaruhi oleh tren suku bunga yang tinggi. Selain itu harga saham BCA juga dipengaruhi oleh tren pertumbuhan kredit yang melambat (18 Oktober 2023).

Selain Bank BCA, penurunan harga saham juga dialami oleh PT Bank Raya Indonesia Tbk (ARGO) dimana fokus untuk memperkuat fundamental perusahaan, di tengah koreksi kinerja sahamnya sepanjang tahun berjalan. Direktur Keuangan dan Operasional Bank Raya Arif Wicaksono mengatakan naik turunnya harga saham disebabkan oleh faktor sentiment pasar dan ekspektasi investor di masa depan, bukan hanya fundamental kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Beberapa pekan terakhir harga saham bank digital juga sedang mengalami penurunan, tidak hanya Bank Raya. Dari sisi kinerja keuangan, Bank Raya sudah mencetak laba pada awal tahun ini. Berdasarkan laporan keuangan bulanan per Januari 2022, laba bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp7,89 miliar atau melesat 61,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Lebih lanjut, perseroan saat ini fokus memacu kinerja keuangan agar terus tumbuh. Merujuk pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2021, perusahaan yang awalnya bernama BRI Agro ini membukukan rugi bersih

sebesar Rp3,09 triliun. Kondisi tersebut berbalik dari periode yang sama tahun sebelumnya berhasil membukukan laba sebesar Rp31,26 miliar. Dari sisi kinerja saham, harga saham Bank Raya dan beberapa bank digital lainnya melemah sepanjang tahun berjalan, setelah melesat pada tahun lalu. Selain AGRO, harga saham bank digital lain seperti PT Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) turun 24,71% PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) merosot 24,81% dan terakhir PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSW) turun 28,65% berita tersebut dilansir oleh (09 November 2022).

Dengan menerapkan *green banking* adalah salah satu hal yang dapat dilakukan bank untuk mengurangi dampak buruk operasi mereka terhadap lingkungan. *Green Banking* adalah untuk mengurangi dampak emisi jejak karbon dari operasi keuangan dan untuk mempromosikan keramahan lingkungan. Untuk mencegah asimetri informasi di antara para pemangku kepentingan dan untuk memfasilitasi evaluasi mereka terhadap upaya pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan bank, adopsi perbankan ramah lingkungan harus diungkapkan dalam laporan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan. (Adinda & Pispitasari, 2022:299).

Landasan hukum terkait dengan praktik *Green Banking* di Indonesia, diantaranya adalah regulasi Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 penilaian terhadap pengelolaan lingkungan hidup oleh debitur dalam persyaratan penyaluran kredit. Peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan, mengenai peraturan ini perbankan didorong untuk menyediakan sumber pendanaan untuk pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang mencukupi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh pengungkapan *green banking* terhadap nilai perusahaan?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui tentang pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengungkapan Green Banking**

Pengungkapan *green banking* adalah laporan arus informasi yang dihasilkan oleh operasi bisnis dan manajemen risiko lingkungan yang berkaitan dengan barang keuangan atau inisiatif ramah lingkungan (Handajani, 2019: 125). Pengungkapan publik atas operasi perusahaan yang ramah lingkungan dikenal sebagai “pengungkapan perbankan hijau” (Bose et al., 2021). Adapun penelitian ini diukur melalui 21 item pengungkapan informasi *green banking* yang dilaporkan oleh bank dibandingkan dengan item pengungkapan yang diharapkan guna mengukur pengungkapan *green banking* pada penelitian ini.

Skor 1 diberikan kepada perusahaan jika perusahaan tersebut mengungkapkan itemnya, dan 0 diberikan jika tidak mengungkapkan item tersebut. Adapun metode berikut digunakan untuk menentukan pengukuran sesuai dengan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) (Bose et al., 2021):

$$GDBI = \frac{\sum di}{n} \dots(1)$$

Keterangan:

n : Jumlah 21 Pengungkapan indikator *green banking* yang diharapkan.

di : Diberi nilai 1 jika item pengungkapan dilaporkan, dan diberi nilai 0 jika item tidak dilaporkan

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan seiring dengan berkembangnya perusahaan tersebut (Azhar & Wijayanto, 2018). Nilai jual yang dimaksud adalah harga yang akan dibayarkan oleh calon investor ketika akan membeli saham atau berinvestasi di perusahaan tersebut (Sintyana & Artini, 2018). Adapun menurut (Rahayu, 2018). Nilai perusahaan merupakan status yang diraih

perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Nilai perusahaan berhubungan dengan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, nilai suatu perusahaan dapat ditentukan sebagai nilai jualnya yang tercermin dari harga sahamnya. Harga dimana calon investor dapat membeli saham atau berinvestasi pada suatu perusahaan disebut harga jual. Harga saham dan nilai bisnis seringkali berkorelasi erat, kenaikan harga saham biasanya terjadi setelah adanya peningkatan nilai perusahaan.

Menetapkan nilai wajar memerlukan pengukuran nilai perusahaan, yang dapat dilakukan dengan metode Economic Value Added (EVA). *Economic Value Added* (EVA) adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak (NOPAT) dan biaya modal untuk periode tersebut yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode diukur untuk menentukan nilai tambah ekonomi, atau EVA, yang berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan finansial (Sunardi, 2020). Adapun rumus EVA adalah sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges} \quad \dots(2)$$

Keterangan:

NOPAT : Net Operating Profit After Tax

Capital Charges : WACC x Invested

Capital WACC :  $\{(D \times rd) (1 - \text{Tax}) + (E \times re)\}$

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor perbankan yang berjumlah 45 populasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan perbankan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa *annual report* dan *sustainability report*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *green banking* terhadap nilai perusahaan perbankan, yang diuji menggunakan regresi linear sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Ukuran	PGB	NP
Mean	0.662378	9.985.082
Median	0.667000	1.841.779
Maximum	0.810000	1.55E+08
Minimum	0.476000	17.374.45
Std. Dev.	0.069521	24.549.245
Observations	45	45

Sumber: Hasil Pegolahan Eviews, 2024

Dapat dilihat dari tabel 1 diatas, bagaimana keadaan tiap variabel selama tiga tahun dari setiap bulannya yaitu berisikan 45 data yang telah dikalkulasikan nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata dan standar deviasi. Angka yang dihasilkan pun sangat fluktuatif mengikuti keadaan yang ada pada setiap tahunnya.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Linea Sederhana

Dependent Variable: NILAI\_PERUSAHAAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/18/24 Time: 12:15  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.440077	0.300761	24.73750	0.0000
PGB	5.264475	1.697269	3.101733	0.0034

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Berdarkan hasil regresi pada tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

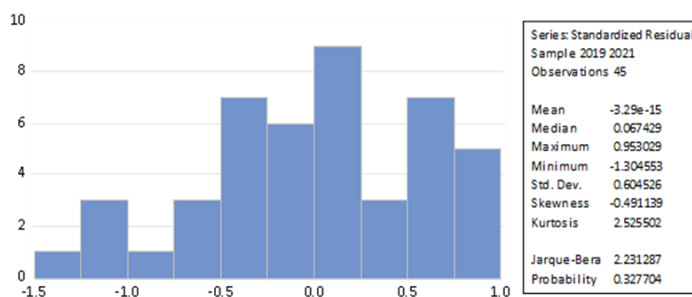
$$NP = 7,440 + 5,264 PGB + e \quad \dots(3)$$

Model regresi yang dapat diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Jika nilai konstanta sebesar 7,440 artinya apabila variabel independen yaitu variabel yaitu pengungkapan green banking dan corporate social responsibility dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan bernilai sebesar 7,440. Artinya, ketika tidak ada perubahan pada nilai pengungkapan *green banking* maka nilai perusahaan cenderung tetap atau tidak mengalami perubahan.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel pengungkapan green banking menunjukkan sebesar 5,264, artinya apabila variabel pengungkapan *green banking* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 5,264. Tanda positif pada nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa pengungkapan *green banking* memiliki arah pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi nilai pengungkapan green banking maka semakin tinggi nilai perusahaan, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dalam Tabel 2 pada indeks pengungkapan *green banking* diperoleh nilai terendah sebesar 0,47 nilai tertinggi sebesar 0,81. Adapun untuk nilai perusahaan diperoleh nilai terendah sebesar 17.374 dan nilai tertinggi sebesar 1.55.294.765.

**Tabel 3.** Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan gambar dapat dilihat nilai probabilitas atau nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *Jarque-Bera* sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05 yaitu ( $0,328 \geq 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal

**Tabel 4.** Uji Statistik F

R-squared	0.435939	Mean dependent var	3.223780
Adjusted R-squared	0.409079	S.D. dependent var	0.536382
S.E. of regression	0.412324	Sum squared resid	7.140469
F-statistic	16.23000	Durbin-Watson stat	1.649440
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel tersebut nilai probabilitas (f Statistic) yaitu sebesar 0.000006 dimana apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 5.** Uji statistik t

Dependent Variable: NILAI\_PERUSAHAAN  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/18/24 Time: 12:15  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.440077	0.300761	24.73750	0.0000
PGB	5.264475	1.697269	3.101733	0.0034

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai probabilitas variabel pengungkapan *green banking* sebesar  $0,0034 \leq 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,102, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,102 > 2,018$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya secara parsial variabel pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.435939	Mean dependent var	3.223780
Adjusted R-squared	0.409079	S.D. dependent var	0.536382
S.E. of regression	0.412324	Sum squared resid	7.140469
F-statistic	16.23000	Durbin-Watson stat	1.649440
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.435939. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan green banking berpengaruh sebesar 43,59% terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Selebihnya nilai 56,41% dipengaruhi oleh variabel lain.

### **Pengaruh Pengungkapan *Green Banking* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji statistik t, pengungkapan *green banking* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0034. Jika dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  maka nilai signifikansi  $0,0034 \leq 0,05$  angka tersebut menunjukkan bahwa kurang dari 0,05 dimana pengaruh 66% ada di variabel lain. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *green banking* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Jika dilihat dari persamaan regresi linear berganda, pengungkapan *green banking* memiliki koefisien sebesar 5,264 yang artinya jika perusahaan memiliki pengungkapan *green banking* dan variabel konstan, maka nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 akan naik sebesar 5,264. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *green banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya pengungkapan *green banking* merupakan keterbukaan informasi kepada publik mengenai operasional perusahaan yang ramah lingkungan (Bose et al., 2021). Bank ini berusaha untuk mendapatkan kredibilitas di mata regulator dan masyarakat dengan mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang terkait dengan perbankan ramah lingkungan. Karena perbankan hijau melaporkan organisasi dengan kinerja tinggi, yang dapat membantu meningkatkan reputasi perusahaan, beberapa bank telah mengadopsi perbankan hijau sebagai alat manajemen yang berharga (Handajani, 2019). Perbankan yang menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya *based on paper* menjadi *paperless* sehingga di harapkan mengurangi *carbon footprint* dan *carbon emission*. Adapun teori yang berkaitan dengan pengungkapan *green banking* adalah teori legitimasi karena teori legitimasi menjelaskan tentang keterkaitan lingkungan. Teori legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekan oleh norma-norma dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan (Ghozali & Chariri, 2007).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mendukung, bahwa terdapat pengaruh pengungkapan *green banking* terhadap nilai perusahaan. Kinerja pasar perusahaan akan meningkat dengan baik apabila perusahaan mengungkapkan kegiatan *green banking*. Dimana kinerja pasar dapat diartikan juga sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor pada tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dengan nilai saham. Apabila nilai saham sebuah perusahaan mengalami peningkatan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat, sehingga dapat meumbuhkan kepercayaan pasar yang tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini, tetapi pada prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Marimis, 2016).

Adapun nilai perusahaan juga dapat ditentukan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, dengan penilaian atas kinerja yang baik tentu akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Apabila debitur bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, maka hal ini terjadi dapat mengganggu kelancaran pengambilan pinjamannya bankan ada kemungkinan menjadi kredit macet karena tidak bisa mengembalikan pinjamannya sehingga bisa merugikannya bank. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan *green banking* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bose et al., 2021) menunjukkan dampak pengungkapan perbankan hijau terhadap total kekayaan perusahaan. Studinya menunjukkan bahwa peningkatan kinerja pasar bank secara signifikan dibantu oleh perbankan ramah lingkungan. Dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa untuk meningkatkan kinerja bisnis, bank perlu melakukan inisiatif *green banking*. Dalam penelitian ini yang digunakan

unit analisisnya adalah kesamaan. Salah satu keterbatasan penelitian ini adalah diperkirakan peneliti lain dapat menambahkan objek penelitian dan periode tahun.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: Pengungkapan *Green Banking* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan menyemangati penulis selama ini. Kemusiaan penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof.Dr.Sri Fadilah, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak dedikasi serta saran yang membangun agar penulis terus memperbaiki penulisan skripsi ini.

#### Daftar Pustaka

- [1] Adinda Nabila, P.A., Puspitasari, W.A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016- 2021. *Contemporary Studies In Economic Finance and Banking*, Vol.1(2), 298-311.
- [2] Azhar, ZA, & Andi Wijayanto. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.7 (4), 137-146.
- [3] Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN. *Jurnal Economia*, Vol.15(1), 1–16.
- [4] Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting. *Business Strategy And The Environment*, 30(8), 3651–3670. <https://doi.org/10.1002/Bse.2832>
- [5] Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia (2015-2019). Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- [6] Rahayu, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. Reponsi Bank Indonesia. (2014). Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan. Prakarsa. Jakarta.
- [7] Sintyana, I. Putu Hendra dan Luh Gede Sri Artini. (2018). Pengaruh Profitabilitas Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *EJurnal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 8 (2).
- [8] Adiwuri, D., & Nurleli. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Lingkungan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8–15. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.670>
- [9] Mustofa, H., Febryan Bagas Satrio, Dzaky Ahmad Saptanto, & Eksa Aldi Saputra. (2023). Analisis Perbandingan Laporan Keuangan PT. X dan PT. Y. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2330>
- [10] Setiadi, A. D., & Mafruhah, A. Y. (2023). Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Belitung dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 9–16.
- [11] Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value
- [12] Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajeen Forkama*, Vol.3(2).